

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara agraris, dengan pertanian sebagai tulang punggung perekonomiannya. Namun, terdapat ironi yang mendalam dalam kehidupan para petani, yang secara historis digambarkan sebagai kelas sosial yang lebih rendah dan masih jauh dari kemakmuran (Nugroho, 2024). Kemiskinan di kalangan masyarakat petani masih menjadi masalah struktural di Indonesia. Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di seluruh negeri akan mencapai 25,21 juta jiwa pada tahun 2025, setara dengan sekitar 9,14% dari total penduduk. Dari jumlah tersebut, 38,7% (9,75 juta) adalah rumah tangga petani (RTP) dan 12,8% (3,23 juta) adalah buruh tani. Angka-angka ini menunjukkan bahwa, meskipun terjadi penurunan kemiskinan di seluruh negeri, kesejahteraan petani masih relatif rendah (BPS, 2025; Kementan RI, 2025).

Situasi serupa juga terjadi di Kabupaten Brebes. Total produksi beras di Kabupaten Brebes pada tahun 2024 mencapai 418,72 ribu ton gabah giling kering (GKG). Angka ini menunjukkan penurunan sebesar 5,64 ribu ton, atau sekitar 1,33%, dibandingkan dengan produksi tahun 2023 sebesar 424,36 ribu ton. Jika dikonversi menjadi beras konsumsi, total produksi beras di Kabupaten tersebut pada tahun 2024 mencapai sekitar 240,9 ribu ton, mengalami penurunan sekitar 3,13 ribu ton (1,29%) dibandingkan tahun sebelumnya (BPS Kabupaten Brebes, 2024).

Penurunan ini diyakini dipengaruhi oleh perubahan pola tanam, konversi lahan sawah menjadi penggunaan non-pertanian, dan penurunan curah hujan selama musim tanam pertama pada tahun 2024. Data ini menegaskan bahwa produktivitas pertanian di Kabupaten tersebut masih menghadapi tantangan struktural, meskipun program intensifikasi sedang berlangsung (Kementan RI, 2025).

Istilah “strategi” pada awalnya digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan (Hasibuan et al., 2024). Sementara itu Secara konseptual, strategi memiliki arti rencana umum yang menunjukkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tertentu (Nurhayani et al., 2024).

Landasan hukum pemberdayaan petani di Indonesia diuraikan dalam Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Pertanian. Peraturan ini memberikan dasar untuk memperkuat lembaga pertanian, berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian dalam pengelolaan pertanian. Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Kementan RI, 2016).

Kebijakan ini menekankan bahwa Poktan adalah lembaga pemberdayaan akar rumput yang berfungsi sebagai forum untuk pembelajaran, kerja sama, dan peningkatan kapasitas bagi para anggotanya untuk mencapai kemakmuran ekonomi pertanian dan ketahanan di tingkat akar rumput. Menurut Adiaksa dalam Buamonabot et al., (2025), Kelompok tani berfungsi sebagai pusat pembelajaran, menyediakan platform untuk penyebaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Mereka juga mendorong kemandirian dalam kegiatan pertanian. Fungsi ini mampu menaikkan produktivitas, pendapatan, dan kehidupan yang lebih sejahtera.

Secara geografis, Desa Baros adalah sebuah desa di Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, di mana penduduknya berbicara bahasa Sunda dan Jawa. Desa ini terletak sekitar 5 km dari ibu kota kecamatan, dan dapat dicapai melalui jalur darat dalam waktu sekitar 20 menit dari kantor kecamatan (BKKBN, 2023).

Wilayah desa Baros mencakup sekitar 776,50 hektar, termasuk 25,53 hektar kawasan permukiman, 430,13 hektar sawah, 270,04 hektar lahan kering, dan 50,80 hektar hutan. Selain itu, desa Baros juga mencakup 176,71 hektar lahan datar atau berbukit, 381,13 hektar lahan subur, dan 49,00 hektar lahan tandus (BKKBN, 2023).

Permasalahan utama yang dihadapi kelompok tani umumnya terletak pada rendahnya produktivitas organisasi dan terbatasnya sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola program secara berkelanjutan. Keterbatasan kapasitas ini berdampak pada implementasi pertanian yang kurang optimal, terutama dalam jangka panjang.

Tantangan serius yang muncul adalah terbatasnya regenerasi petani dan buruh tani, yang dapat mengancam keberlanjutan sektor pertanian di desa Baros. Desa Baros adalah rumah bagi Kelompok Tani “Tani Makmur”. Kelompok Tani “Tani Makmur” merupakan lembaga sosial yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan lahan pertanian yang ada, dengan mempertimbangkan status dan fungsinya. Poktan ini berfungsi sebagai forum bagi para petani untuk bertukar pengetahuan, saling mendukung dalam produksi, dan menumbuhkan semangat kemandirian melalui prinsip dasar: “Tanam apa yang kamu makan, makan apa yang kamu tanam.”

Akan tetapi, mengingat perubahan dan perkembangan sosial dari waktu ke waktu, penting untuk meneliti lebih lanjut efektivitas kelompok petani ini, terutama dalam kaitannya dengan lapangan kerja berkelanjutan bagi petani muda dan pengembangan keterampilan lokal. Saat ini, sebagian besar penduduk desa Baros telah beralih ke kewirausahaan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Namun, pertanian tetap menjadi tulang punggung perekonomian bagi sebagian besar keluarga. Situasi ini menunjukkan ketergantungan masyarakat pada pertanian, meskipun bukan lagi pekerjaan utama mereka. Lebih jauh lagi, para petani menghadapi kendala tenaga kerja, terutama selama proses penanaman, yang seringkali memaksa mereka untuk merekrut pekerja dari luar desa. Situasi ini menunjukkan pergeseran struktur tenaga kerja dan melemahnya kemandirian dalam produksi pertanian di tingkat lokal.

Kompleksitas permasalahan pertanian di Desa Baros berkaitan erat dengan keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan input. Kondisi ini diperparah oleh minimnya alat dan mesin pertanian serta terbatasnya jumlah penyuluh pertanian. Lebih lanjut, kondisi cuaca yang tidak menentu memengaruhi metode tanam dan hasil panen. Faktor-faktor ini berkontribusi terhadap penurunan produktivitas pertanian dan menghambat peningkatan kesejahteraan ekonomi petani.

Menurut data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah, keanggotaan kelompok tani di Kabupaten Brebes meningkat menjadi 47,8%. Angka ini menunjukkan peningkatan partisipasi tani dibandingkan tahun sebelumnya (43,2% pada tahun 2024). Namun, persentase ini masih di bawah 50%, menunjukkan lemahnya jaringan sosial produktif di kalangan tani di Brebes, yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat kemandirian ekonomi lokal (DPKP Prov. Jateng, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Yami et al., (2021), studi ini menunjukkan bahwa anggota kelompok Tani Makmur di desa Cikadut menghasilkan setidaknya pendapatan bulanan dari penjualan hasil panen atau produk olahan mereka.

Temuan ini menyoroti peran penting modal sosial dalam meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan eksternal. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini mengatasi keterbatasan penelitian sebelumnya, menawarkan model pemberdayaan berbasis modal sosial yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Bergabung dengan kelompok tani menawarkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya yang mungkin sulit diakses secara individual. Hal ini disebabkan oleh jaringan sosial di dalam kelompok yang membantu anggota memenuhi beragam kebutuhan mereka. Namun, penelitian ini terbatas pada pengukuran hubungan sosial internal, tanpa membahas keberlanjutan dan adaptasi sosial terhadap perubahan ekonomi lokal.

Oleh karena itu, studi ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti bagaimana kelompok tani “Tani Makmur” menggunakan modal sosial untuk memperkuat kerja sama antar petani dan beradaptasi dengan perubahan sosial ekonomi di desa Baros. Studi ini tidak membahas perlunya mengevaluasi keberlanjutan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Penelitian dapat berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan program dan bagaimana kelompok tani dapat terus beradaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi dan sosial.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi penguatan ekonomi petani melalui kelompok tani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pemberdayaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi strategi yang diterapkan oleh kelompok tani Tani Makmur dan merumuskan rekomendasi yang relevan untuk penguatan kelembagaan pertanian di masa mendatang, dengan menggunakan pendekatan humanis dan pemberdayaan yang menekankan petani sebagai agen pembangunan.

Kurangnya penelitian yang secara khusus mengkaji peran Kelompok Tani (POKTAN) dalam mengatasi krisis regenerasi dan mengembangkan pemberdayaan pertanian jangka panjang, serta isu regenerasi pertanian dan ketergantungan pada tenaga kerja eksternal, jarang dikaji secara mendalam. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian berjudul **“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Makmur di Desa Baros, Kabupaten Brebes).”**

B. Perumasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sektor pertanian di desa Baros menghadapi beberapa tantangan utama. Produktivitas kelompok petani tetap rendah karena keterampilan manajemen yang buruk dan program pemberdayaan yang tidak berkelanjutan.

Keterbatasan sumber daya manusia dan regenerasi pertanian yang buruk menyebabkan kekurangan tenaga kerja lokal dan mengurangi keberlanjutan sektor pertanian. Akses terhadap modal, teknologi, dan input tetap terbatas, sehingga sulit untuk meningkatkan efisiensi dan hasil pertanian. Minat generasi muda terhadap pertanian menurun, sehingga petani bergantung pada tenaga kerja dari luar desa.

Kelangkaan alat dan mesin pertanian serta kurangnya tenaga penyuluh pertanian menghambat implementasi inovasi pertanian modern. Terakhir, perubahan iklim dan kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi juga berdampak pada pola budidaya dan mengurangi produktivitas. Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini telah menyebabkan penurunan hasil pertanian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Baros.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani “Tani Makmur” di Desa Baros, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, menggunakan pendekatan analisis SWOT. Dari perspektif internal, penelitian ini menyoroti kekuatan dan kelemahan kelompok tani, seperti keterampilan manajemen organisasi, kapasitas sumber daya manusia, modal terbatas, struktur pertanian, dan efektivitas program pemberdayaan yang diimplementasikan.

Dari perspektif eksternal, penelitian ini mengkaji peluang dan ancaman, termasuk dukungan kebijakan pemerintah, akses pasar, kemajuan teknologi pertanian, perubahan iklim, dan menurunnya minat di sektor pertanian di kalangan generasi muda.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pemberdayaan pada Kelompok Tani “Tani Makmur” di Desa Baros Kabupaten Brebes.
- b. Bagaimana hasil analisis SWOT terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Tani “Tani Makmur” di Desa Baros Kabupaten Brebes.
- c. Bagaimana upaya strategis Kelompok Tani “Tani Makmur” berdasarkan hasil analisis SWOT dalam mengatasi krisis regenerasi pertanian dan meningkatkan partisipasi generasi muda.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi melalui Kelompok Tani “Tani Makmur”.
- b. Menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Kelompok Tani “Tani Makmur” menggunakan pendekatan SWOT.
- c. Merumuskan upaya strategis berdasarkan hasil analisis SWOT untuk mengatasi krisis regenerasi pertanian dan meningkatkan partisipasi generasi muda.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur dan memberikan wawasan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan terkait Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Tani.

Selain hal tersebut, Penelitian ini menawarkan perspektif tentang pentingnya pendekatan humanis dalam pembangunan pertanian, di mana petani merupakan Subjek pemangku kepentingan utama.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti dan pembaca tentang faktor yang menghambat dan faktor yang mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk mengembangkan kapasitas akademis dan analitis penulis dalam memahami dinamika pemberdayaan ekonomi berbasis lembaga pertanian, khususnya dalam merumuskan strategi yang relevan melalui pendekatan analisis SWOT. Serta memenuhi persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Program Studi Ekonomi Syariah.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini bisa berfungsi sebagai referensi empiris untuk pengembangan studi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan, khususnya yang berbasis pada kelompok tani dan berorientasi pada penguatan kelembagaan dan regenerasi pertanian.

c. Bagi petani

Harapanya dapat memberikan bahan evaluasi dan pertimbangan strategis untuk mengoptimalkan peran kelompok tani sebagai sarana pemberdayaan ekonomi. Serta dapat menjadi dasar untuk merancang langkah konkret guna meningkatkan partisipasi pemuda dan menjaga keberlanjutan sektor pertanian di desa Baros.

d. Bagi Pihak lain (Pemerintah)

Untuk memberikan informasi bagi perumusan kebijakan dan program guna mempromosikan lembaga pertanian yang lebih sesuai dengan tantangan regenerasi pertanian, keterbatasan sumber daya, dan dinamika sosial ekonomi di tingkat desa.

3. Sumber Data Teknik Analisis Data

a. Data Primer

Data primer ialah data-data utama utama yang di peroleh dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berisi data yang otentik, objektif, dan reliabel (Nasution, 2023). Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu informan utama, informan kunci dan informan pendukung. Yaitu, ketua dan pengurus kelompok tani “Tani Makmur”, anggota kelompok tani, tokoh masyarakat dan Penyuluh Pertanian Lapangan(PPL), serta pemuda desa. Observasi lapangan, Dokumen internal kelompok tani.

b. Data sekunder

Analisis data sekunder adalah Tahap pengumpulan dan penyusunan data yang didapat dari sumber lain, bukan dari sumber yang dikumpulkan secara langsung dari informan oleh peneliti (Arfandi et al., 2024). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah skripsi, jurnal, buku dan data lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

a. Metode Penelitian

Menurut Bungin dalam Nasution (2023), Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk memperoleh data tujuan dalam penggunaan tertentu.

Metode ilmiah mengacu pada kegiatan penelitian yang didasarkan pada karakteristik ilmiah, yaitu rasionalitas, empirisme, dan sistematisasi. Metode dalam penelitian memegang peran penting dalam memandu proses tersebut, karena merupakan landasan yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun temuan secara teratur dan obyektif (Muhasor et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani “Tani Makmur” di Desa Baros, Kabupaten Brebes.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah serangkaian kegiatan penelitian yang cermat, komprehensif, dan mendalam pada suatu program, peristiwa, atau aktivitas tertentu, pada tingkat individu, kelompok, institusional, atau organisasi, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Prayogi, 2025). Pendekatan studi kasus dalam penelitian ini berfokus pada kelompok tani “Tani Makmur” di desa Baros, Kabupaten Brebes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani ini, dimulai dengan identifikasi faktor pendukung dan penghambat, dilanjutkan dengan analisis SWOT untuk menilai kondisi internal dan eksternal kelompok tersebut.

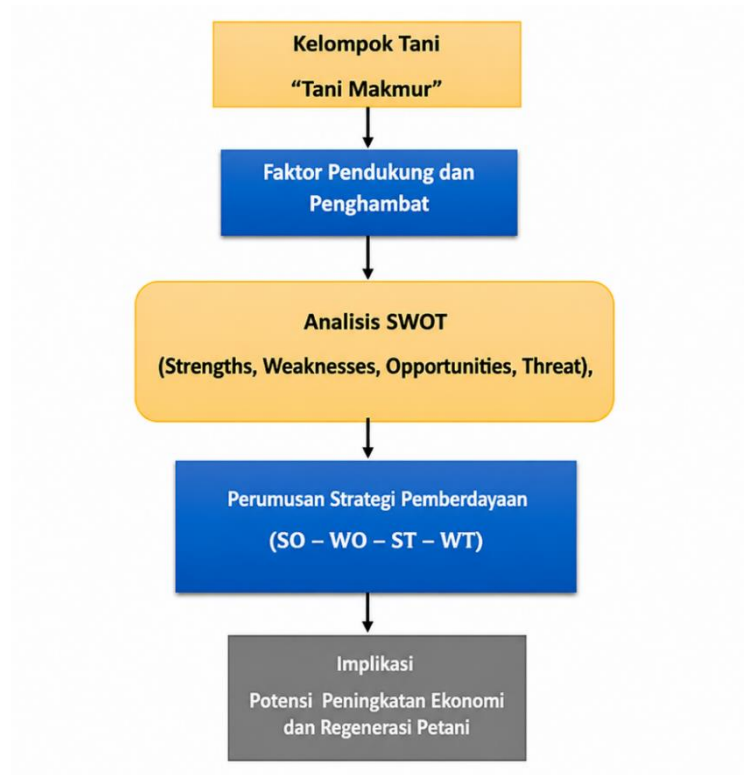
Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi pemberdayaan guna mengatasi krisis regenerasi pertanian dan meningkatkan partisipasi pemuda.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Teta dalam Efendy & Teta (2025), Kerangka pemikiran adalah fondasi konseptual yang menjelaskan hubungan logis antarvariabel penelitian. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani. Faktor-faktor ini berasal dari kondisi internal dan eksternal kelompok tani. Faktor internal meliputi modal sosial, kepemimpinan, partisipasi anggota, modal terbatas, dan regenerasi petani. Faktor eksternal, di sisi lain, meliputi dukungan kebijakan pemerintah, peran penyuluh pertanian (PPL), akses terhadap alat dan mesin pertanian (ALSINTAN), kondisi alam, dinamika pasar, dan perubahan sosial.

Setelah faktor-faktor tersebut diidentifikasi, penelitian dilanjutkan dengan analisis SWOT untuk mengklasifikasikan kondisi internal menjadi kekuatan dan kelemahan serta kondisi eksternal menjadi peluang dan ancaman. Analisis ini bertujuan untuk menentukan posisi strategis kelompok petani Tani Makmur dalam memperkuat perekonomian masyarakat. Berdasarkan analisis SWOT, strategi pemberdayaan dirumuskan menggunakan pendekatan SO, WO, ST, dan WT. Strategi ini berfungsi sebagai dasar untuk mengembangkan lembaga kelompok tani, memperkuat pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan mengembangkan inisiatif strategis untuk mengatasi krisis regenerasi pertanian dan meningkatkan partisipasi pemuda. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat merupakan langkah awal dalam memahami kondisi kelompok tani, analisis SWOT berfungsi sebagai dasar untuk perumusan strategi, dan hasil akhirnya adalah strategi pemberdayaan yang diharapkan dapat mendukung keberlanjutan sektor pertanian, berimplikasi terhadap peningkatan ekonomi, memperkuat kelembagaan kelompok tani, dan meningkatkan regenerasi pertanian.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



2. Objek, Waktu dan Lokasi Penelitian

Objek Pada Penelitian ini adalah Kelompok Tani Tani Makmur di Desa Baros, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Waktu penelitian mulai tanggal 10 Agustus 2025 s/d 15 Desember 2025. Lokasi penelitian adalah Desa Baros.

Baros merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. dengan kode Pos: 52263 dan Kode Kemendagri: 33.29.16.2001.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur dan wawancara secara mendalam. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh gambaran identitas dan latar belakang informan.

Sedangkan wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang sifatnya mendalam lebih detail terhadap masalah-masalah yang diajukan berkaitan dengan pokok permasalahan penelitian. Dalam hal ini informan meliputi Pengurus dan Anggota poktan “Tani Makmur” desa Baros, Kecamatan Ketanggungan, Kabupaten Brebes. Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), Tokoh Masyarakat, dan Pemuda desa.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh gambaran yang tepat mengenai kondisi umum petani desa Baros, serta situasi-situasi yang berkaitan dengan topik. Teknik observasi ini dilaksanakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dalam kurun waktu yang cukup lama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa dokumentasi tertulis dan dokumentasi yang bersifat digital. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi bertujuan untuk menambah data-data tambahan penguat data primer dan data sekunder. Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini seperti gambar struktur, monografi desa Baros atau foto-foto lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Pengambilan dokumentasi dilaksanakan selama pelaksanaan penelitian, ketika dalam kegiatan observasi dan wawancara hingga pelaksanaan penelitian berakhir.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman). Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memproses data secara sistematis dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani “Tani Makmur”.

Menurut Ghony & Almansur dalam Rahayu & Rindrayani (2025), mengatakan Analisis data dilakukan dengan mengatur data, menjabarkannya ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesis, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan.

Pada langkah awal melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dengan informan internal dan eksternal, observasi lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dipersempit dengan memilih informasi yang relevan berdasarkan tujuan penelitian, khususnya mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat. Data tersebut kemudian disajikan secara sistematis untuk mempermudah pemahaman peneliti tentang hubungan antara data dan kondisi yang diteliti. langkah terakhir melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama penelitian. Setelah analisis data deskriptif, faktor-faktor yang teridentifikasi diklasifikasikan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal dianalisis untuk menentukan kekuatan dan kelemahannya, sedangkan faktor eksternal dianalisis untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman.

Hasil analisis SWOT kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelompok tani “Tani Makmur”, khususnya untuk upaya mengatasi krisis regenerasi pertanian dan meningkatkan partisipasi pemuda. Langkah Analisis data yang akan dilakukan sesuai prinsip menurut Miles dan Huberman yang mencakup Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data. Bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari data yang telah disimpulkan dan disusun dalam keseluruhan data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu data utama dan data pendukung.

Data utama diperoleh melalui subjek penelitian, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan sebagai fokus penelitian. Sedangkan data pendukung bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar, atau foto serta bahan-bahan lain yang dapat mendukung penelitian ini. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

b. Penyajian data

Gunanya yaitu agar dapat melihat gambaran keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber data lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga, dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.

c. Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peran kelompok tani, dengan fokus pada faktor pendukung dan penghambat, serta peran kelompok tani dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan petani di tingkat lokal. Kesimpulan ditarik secara berkelanjutan dengan menafsirkan data dan mengidentifikasi pola, persamaan, dan perbedaan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

5. Keabsahan Data

Sebagai pembuktian validasi atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Triangulasi berarti mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dengan cara dan waktu yang berbeda. Dengan begitu, ada tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Rahayu & Rindrayani, 2025).

Dengan adanya triangulasi ini tidak sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga dapat untuk menyelidiki validitas tafsiran penulis mengenai data tersebut, maka dengan data yang ada akan memberikan sifat yang reflektif dan pada akhirnya dengan triangulasi ini akan memberikan kemungkinan bahwa kekurangan informasi yang pertama dapat menambah kelengkapan dari data yang sebelumnya. Tujuan akhir triangulasi ini adalah membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentunya berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mengangkat topik Strategi Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani (POKTAN) sebagai bahan pembandingan dan sumber referensi, perlu dikaji kembali karya-karya penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Muslimah et al. (2024), Judul Penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Guna meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Baruh Bahinu Dalam Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan”. Jurnal dengan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani belum optimal. Faktor pendukung meliputi sumber daya manusia dan dukungan anggota, sedangkan faktor penghambat meliputi

kondisi alam, keterbatasan alat modern, dan kurangnya pengembangan keterampilan. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian penulis terletak pada fokus pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani, menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada fokus, lokasi penelitian, dan penggunaan analisis SWOT.

2. Nurdin et al. (2022), Judul Penelitian “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Oleh Pemerintah Desa di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran” Jenis Penelitian menggunakan Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum berjalan dengan optimal. Penelitian ini menganalisis pemberdayaan ekonomi oleh pemerintah Desa. Adapun kesamaan dalam penelitian yang ditulis oleh Nurdin et al., (2022), dengan penelitian penulis ini adalah sama-sama tentang pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan jenis kualitatif. yang membedakan penelitian ini adalah subjek, objek dan lokasi penelitian serta analisis SWOT.
3. Fadilah & Nadeak, (2025) Judul Penelitian “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Salak Tapanuli Selatan melalui Penguatan Kearifan Lokal”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan teknis petani, memperluas jaringan pasar, serta menciptakan produk olahan salak yang bernilai tambah. Selain itu, pemberdayaan berbasis kearifan lokal juga dapat memperkuat ikatan sosial antar petani dan meningkatkan keberlanjutan pertanian salak. Adapun kesamaan dalam penelitian yang di tulis Fadilah & Nadeak (2025), dengan penelitian penulis adalah sama di sektor pertanian sama-sama tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini adalah objek dan Lokasi penelitian penelitian penulis lebih kepenekanan pada penguatan lembaga petani dan menggunakan analisis SWOT.

4. Yami et al. (2021), Judul Penelitian” Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani”. Jenis Penelelitian Kualitatif dengan metode Deskriptif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, dengan adanya kelompok tani membuat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang mayoritas berpenghasilan dari hasil tani semakin sejahtera. Kedua, Dalam Prosesnya pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani makmur memiliki tahapan di antaranya: Engagement, Assessment, Action and Facilitation. Ketiga, Masyarakat yang tergabung kedalam kelompok Tani Makmur setidaknya setiap bulan mempunyai penghasilan, yang dihasilkan dari penjualan hasil panen atau olahan dari hasil panen tersebut. Adapun kesamaan penelitian yaitu sama tentang pemberdayaan ekonomi melalui kelompok tani sedangkan perbedaan penelitian yaitu Objek dan Lokasi Penelitian dan menggunakan analisis SWOT.
5. Buamonabot et al. (2025), Judul Penelitian “Strategi Pemberdayaan Umkm Oleh Kelompok Tani Salak Di Kelurahan Bobo, Kota Tidore Kepulauan”. Jenis Penelitian ini Kualitatif dengan metode Sosialisasi Partisipatif. Hasil Penelitian ini mengungkap bahwa petani salak di Kelurahan Bobo, Kota Tidore Kepulauan, masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan usaha, seperti rendahnya pemahaman terhadap potensi bisnis, terbatasnya fasilitas penunjang, belum terbentuknya kelompok tani yang sah secara hukum, serta kurangnya dukungan dari pemerintah. Di sisi lain, wilayah ini memiliki potensi besar berupa kondisi tanah yang cocok dan hasil panen salak organik dengan cita rasa unggul. Dengan menggunakan Pendekatan partisipatif, penelitian ini merumuskan strategi pemberdayaan yang meliputi pembentukan kelompok usaha yang legal, pendampingan sertifikasi produk, serta penguatan peran pemerintah daerah. Adapun persamaan penelitian dengan penelitian penulis yaitu subjek dan sama-sama fokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menjadikan kelompok tani menjadi tokoh utama strategi pemberdayaan.

Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu Strategi pemberdayaan ekonomi melalui kegiatan pertanian langsung (produksi, pelatihan, kelembagaan tani) sedangkan penelitian Buamonabot et al. (2025), Strategi pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan UMKM berbasis hasil tani (olahan salak, kewirausahaan). Lokasi penelitian juga menjadi pembeda serta analisis SWOT.

6. Nuraisyah et al. (2024), Judul Penelitian “Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Pembangunan Agribisnis Inklusif Farmer Empowerment Strategy In Inclusive Agribusiness Development”. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan holistik dan kolaboratif sangat penting dalam strategi pemberdayaan petani. pemberdayaan petani menjadi faktor kunci dalam pengembangan agribisnis inklusif. Pemberdayaan petani tidak hanya fokus pada peningkatan hasil pertanian, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan ekonomi mereka. Melalui kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi petani, petani dapat dilibatkan dalam seluruh proses agribisnis. Tantangan seperti keterbatasan modal, teknologi, dan informasi pasar dapat diatasi dengan pelatihan, akses kredit, penguatan infrastruktur, dan inovasi teknologi. Pendekatan holistik dan kolaboratif menjadi kunci untuk mewujudkan agribisnis inklusif yang menguntungkan bagi petani dan masyarakat. Adapun kesamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis ini adalah sama-sama tentang pemberdayaan masyarakat dan melibatkan petani sebagai pelaku utama, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah objek dan lokasi penelitian serta analisis SWOT. Penelitian tersebut berfokus Pemberdayaan Petani Dalam Pembangunan Agribisnis Inklusif pemecahan masalah dalam Pembangunan Agribisnis Inklusif dengan studi literatur.

7. Naviyanti et al. (2021), Judul Penelitian “Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat Petani Porang Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonoasri Kabupaten Pacitan”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman porang mampu meningkatkan perekonomian petani, dengan laba bersih yang diperoleh mencapai 50% dari pendapatan yang dihasilkan. Dalam satu kali panen, laba bersih bisa mencapai hingga Rp 46 juta. Strategi pemberdayaan yang diterapkan meliputi: 1) Produksi mandiri untuk meningkatkan kemandirian petani. 2) Pembentukan kelompok tani seperti GAPOKTAN dan LMDH untuk memperkuat organisasi petani. 3) Penyusunan prosedur untuk pengelolaan tanaman porang, termasuk jalur pemasaran dan permodalan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan petani porang melalui strategi yang tepat dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Adapun kesamaan dalam penelitian dengan penelitian penulis ini adalah sama-sama tentang pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada peningkatan ekonomi pendekatan studi kasus lokal dengan metode menggunakan studi kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini adalah objek dan lokasi penelitian serta analisis SWOT.

8. Manaroinsong et al.(2023), Judul Penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Petani Sayur di Desa Palelon Kecamatan Modoinding”. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian pemberdayaan masyarakat petani sayur di Desa Palelon Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan. Terkait dengan dimensi enabling atau capacity building, dimensi empowering dan dimensi protecting atau perlindungan. Pemberdayaan untuk menciptakan suasana iklim yang memungkinkan masyarakat petani sayur berkembang secara optimal dilakukan oleh Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten serta Balai Penyuluh Pertanian. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi petani sayur telah dilakukan melalui peningkatan keterampilan yaitu pelatihan penggunaan teknologi yaitu traktor dan

cara menyiram di musim panas dan pembuatan green house atau pembibitan. Pemberdayaan melalui dimensi protekting atau perlindungan belum terjadi bagi petani. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penulis yaitu fokus pada pemberdayaan langsung petani sayur di Desa Palelon Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan dan penelitian penulis menggunakan analisis SWOT. Sedangkan penelitian penulis yaitu pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kelembagaan kelompok tani. Adapun kesamaan dalam penelitian yang tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama tentang pemberdayaan masyarakat petani dengan jenis penelitian kualitatif.

9. Zainal et al. (2025), Judul Penelitian “Strategi Kelompok Tani Desa Mekong Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa”. Jenis Penelitian Kualitatif deskriptif dengan Pendekatan Partisipatif, kolaboratif, berbasis komunitas. Hasil penelitian mengungkapkan Program pemberdayaan nelayan di Desa Mekong berhasil meningkatkan kesejahteraan melalui pelatihan, bantuan alat tangkap, penguatan kelembagaan, dan peningkatan kesadaran akan keberlanjutan ekosistem laut. Inisiatif Pengabdian Masyarakat ini secara substansial telah meningkatkan kondisi ekonomi nelayan di Desa Mekong. Dengan menggunakan strategi yang berpusat pada pelatihan, dukungan kelembagaan, dan penyediaan sumber daya produktif. Adapun Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat petani dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan yaitu lokasi penelitian dan analisis SWOT serta pada metode pendekatan penelitian penulis menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan penelitian tersebut menggunakan pendekatan partisipatif.

10. Panjaitan et al. (2025), Judul Penelitian “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Potensi Lokal di Desa: Studi Kasus Pengembangan Umkm Rujak Simping Jodoh Tembung Sumatera Utara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian mengungkapkan Kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan daya saing UMKM sekaligus memberdayakan masyarakat desa secara keseluruhan. Dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan baku lokal, inovasi produk, serta strategi pemasaran digital menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pemberdayaan UMKM ini. Selain itu, peran komunitas lokal dan dukungan dari pemerintah daerah sangat signifikan dalam menciptakan ekosistem bisnis yang berkelanjutan. Adapun kesamaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama sama tentang strategi pemberdayaan ekonomi dengan jenis kualitatif dan pendekatan studi kasus perbedaanya adalah objek dan Lokasi penelitian dan Analisis SWOT.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, metode dan pendekatan penelitian, objek, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang grand teori, Teori pemberdayaan ekonomi, Jenis Pemberdayaan, Teori Analisis SWOT, Teori Modal Sosial, Teori Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Lokal, Strategi dan Pemberdayaan masyarakat, Pengertian Strategi, Pengertian Pemberdayaan masyarakat, Tujuan pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaaan masyarakat dalam Islam, Regenerasi petani dan kelembagaan petani, Regenerasi Petani, Tujuan dan fungsi kelembagaan Kelompok Tani, Ciri Poktan, Unsur Pengikat Poktan, Fungsi Poktan.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA BAROS DAN POKTAN SERTA OBJEK PENELITIAN

Dalam Bab Ini berisi Tentang Profil Desa Baros, Letak Geografis Desa Baros, Struktur Organisasi Tata Kerja Pemerintahan, Mata Pencarian Warga, Luas Wilayah Menurut Penggunaan, Pertanian Tanaman, Pemilikan Lahan Pertanian Tanaman Pangan, Potensi Sumberdaya Manusia, Gambaran Umum Kelompok Tani Tani Makmur, Profil Poktan Tani Makmur, Tujuan Poktan Tani Makmur, Bagan Struktur Dan Susunan Pengurus Poktan, Susunan Kepengurusan Kelompok Tani.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan dan gambaran hasil penelitian Agar tersusun dengan baik diklasifikasikan ke dalam: A. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi melalui Kelompok Tani “Tani Makmur” di Desa Baros Kabupaten Brebes.

B. Analisis SWOT Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Kelompok Tani “Tani Makmur” di Desa Baros Kabupaten Brebes. C. Upaya Strategis Kelompok Tani “Tani Makmur” Berdasarkan Analisis SWOT dalam Mengatasi Krisis Regenerasi Pertanian dan Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, serta saran yang diberikan mengenai penelitian.

